



PENELITIAN PENGEMBANGAN

Industri dan
Perdagangan
Produk Pertanian
di Kota Pagaralam



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KOTA PAGARALAM
TAHUN 2023**

KATA SAMBUTAN WALIKOTA



Bersyukur kepada Tuhan YME, bahwa atas kerjasama yang akrab penuh rasa tanggung jawab para-pihak, telah berhasil disusun “Penelitian Pengembangan Industri dan Perdagangan Produk Pertanian di Kota Pagalaran” seperti yang tampak berupa dokumen ini. Ungkapan penghargaan tinggi kami sam-paikan kepada semua pihak dan setiap unsur SDM yang telah bekerja keras menyiapkan ini. Kami yakin dari kesungguhan kerja itu dokumen ini berisi rekomendasi kebijakan pembangunan berdasarkan kajian ilmiah tentang bagaimana menjadikan Kota Pagalaran sepatutnya mengembangkan tugas BUMDes melalui tangan bisnisnya yang mengusahakan padi organik.

Kami berketetapan hati untuk meningkatkan koordinasi dan kekompakan semua unsur kekuatan pembangunan Pemerintah Kota, Pengusaha, Penduduk dan Pengamat. Dengan koordinasi dan kerjasama, maka tidak ada kendala dan hambatan pembangunan yang tidak dapat ditemukan jalan keluarnya. Visi dan Misi pembangunan yang tercantum dalam dokumen RPJMD 2018-2023 akan dicapai dengan hasil gemilang, jika koordinasi dan kerja kompak antar para pihak mengacu pada dokumen Perencanaan Pembangunan, dan Agenda Kelitbangan Inovatif serta Peta-jelajah Risteks-inovatif ini. Alhamdulillah was Syukru Lillah, dan Selamat Bekerja. Semoga Allah SWT selalu membimbing dan memberkati setiap niat luhur serta upaya baik kita semua. Aamiin Ya Robbal ‘Alamiin.

Pagalaran, Agustus 2023

(Walikota)

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Konseptual	8
B. Tujuan & Sasaran Kajian	10
C. Beberapa Pertimbangan Peraturan	11
D. Informasi Sistem Geografis	13
II. PERTIMBANGAN EFEKTIPITAS ZONA SASARAN	
A. Efektipitas Tapak Produksi Padi-organik	14
B. Efektipitas Rantai Pemasaran Komoditi & Produk	16
C. Efektipitas Pemberdayaan Petani	20
D. Efektipitas Perintisan Fase Agroindustri	22
III. MENYIASATI MANAJEMEN SATUAN BUKD	
A. Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Wilayah Sasaran.....	24
B. Kondisi Kecukupan Bio-geofisik Zona Usahatani..	27
C. Kondisi Keandalan Iklim Pasar untuk Padi dan Beras	29
D. Kondisi Kerjasama Penguatan Rantaai Pasok.....	30
IV. ISYARAT AGRONOMI PADI ORGANIK	
A. Isyarat Kebijakan Tataruang	31
B. Isyarat Pertanaman Padi Organik	32
C. Isyarat Penyediaan Pupuk Organik	37
D. Isyarat Kebijakan BUMD Psgaralam	39
V. BEBERAPA CATATAN KESIMPULAN & SARAN	
A. Catatan Kesimpulan Kajian	41
B. Catatan Saran Kebijakan	42
Lampiran #1A & B	
Lampiran #2A & B	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Ringkas Analisa Pendapatan Usaha Pertanaman Kopi	17
Tabel 1.2 Biaya pertanaman kopi sambung pucuk dan Kopi biasa	18
Tabel 1.3 Gambaran pengeluaran Rumah tangga Warga Tani	19
Tabel 1.4 Ringkas Analisa pendapatan kombinasi tomat- Cabai-padi .	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Informasi sistem geografis	9
Gambar 1.2 Bukit dingin dan gunung patah sebagai sumber mata air	11
Gambar 1.3 Isyarat komoditi dan produk BUMN	16
Gambar 1.4 Grafik balok kebernasan pendapatan dari luar usaha tani di pagaralam.....	20

I.PENDAHULUAN

Sekitar 60% dari wilayah yurisdiksi Kota Pagaram berstatus kawasan hutan lindung dan konservasi margasatwa Harimau Sumatera (*Panthera tigris*). Tentu saja tapak ekosistem hutan lindung dimaksud berada di posisi wilayah barat pulau Sumatera, pada ketinggian 600m d.p.l. ke atas ke arah lautan Hindia dekat ke wilayah Provinsi Bengkulu. Kondisi geo-topografis seperti ini tentu memiliki kelebihan jumlah mata air alami yang secara alami masih lestari sehingga airnya bermutu tinggi, pada kisaran mutu air klas A. Sepanjang tidak ada aktivitas buka-bakar persil hutan untuk dijadikan lahan pertanian oleh penduduk, maka pada kondisi lingkungan bio-geofisik dan sosekbud-kesmas ada potensi lingkungan tersembunyi. Dapat dipastikan bahwa mutu air perbukitan yang ada di wilayah lindung akan selalu mengalir dengan mutu air-A turun ke wilayah non-lindung di bagian bawah, khususnya zona permukiman warga kota Pagaram.

Dari logika keilmuan tentang fungsi hidro-orologis itu jadi mudah untuk dimengerti, bahwa upaya pelestarian manfaat air pegunungan bagi peningkatan kesejahteraan warga Kota Pagaram pada umumnya sungguh berguna. Ini bisa tepat dikelola guna memberi manfaat ekonomi lingkungan sebagai berikut:

- (a) Upaya pengendalian nafsu para perambah hutan adalah sekaligus berarti langkah kelola sumber mata-air yang ada di kawasan hutan lindung per-bukitan, meliputi 60% ruang bio-geofisik Kota Pagaram.
- (b) Usaha pendayagunaan potensi air dan langkah komersialisasi SDA-air asal pegunungan pada butir (a) adalah juga langkah nyata Pagaram sebagai daerah otonomi menjalankan pesan hakiki UUD-45: 1 s/d 3.

(c) Urun pemanfaatan potensi air kawasan hutan lindung dapat pula dituju-kan untuk menopang pertanian padi organik di kawasan bawah sekaligus berguna menahan nafsu perambah hutan untuk berkebun.

Dengan pertimbangan teknokratik keilmuan yang dipaparkan di atas, maka sangat beralasan jika kemudian Pemkot Pagaralam memilih perancangan program pengembangan padi organik untuk dikembangkan di daerah aliran sungai berasal dari mata air perbukitan. Sifat program padi organik dan peng-amanan kawasan hutan lindung tentu akan saling memperkuat (sentripetal) satu samaa lain. Program demikian amat rasional dirintis dan ditindak-lanjuti.

A. Latar Belakang Konsepsional

Uraian sebelum ini menjadi latar belakang kuat bagi Pemerintah Kota Pagaralam mengembangkan konsep tekno-ekonomi pertanian. Konsep yang dimaksud perlu jadi acuan pihak OPD terkait dalam upaya membina para pelaku usahatani padi di zona budidaya tertentu yang dianggap tepat dalam wilayah kota yang secara administratif terdiri dari 5-kecamatan itu. Logika dasar yang melatar-belakangi berkisar pada diksi “layak tekno-ekonomi” yang dapat diringkas seperti berikut ini.

(1) Kelayakan teknis Program Pertanaman Organik Umumnya

a) Pertanaman Padi Organik dapat ditopang sumber air murni dari Kawasan hutan lindung di perbukitan; misal mata air di Kawasan Bukit Dingin & Kawasan Gunung Patah, lalu menggenangi tebat & rawa dataran tinggi.

- b) Pertanaman Padi Organik sekaligus jadi pendorong para petani kopi di perbukitan untuk tidak menggunakan obat-obatan kimiawi; ini kondisi terbaik untuk per-tanaman padi dan bagi mahluk & manusia umumnya.
- c) Pertanaman Padi Organik perlu saprosi air yang lestari, pupuk organik yang asri, benih unggul tahan hama & penyakit tanaman, kecermatan para petani karna patuh pada SOP pertanaman yandianjurkan pihak Pembina.
- d) Pertanaman Padi Organik dipastikan akan mengambil tempat pada cekungan datar di lereng perbukitan, maka sisa air yang akan terus melimpas ke wilayah bawah akan tetap bersih dari zat cemar kimiawi anorganik (zat B3)

(2) Kelayakan Ekonomi Program Pertanaman Organik Umumnya

- a) Padi & Beras Organik pada hakikatnya bisa mendayagunakan limbah & buangan fauna-flora, buangan pasar dan limbah perusahaan; bahan organik ini dipastikan banyak tersedia di seputar Kota Pagaralam.
- b) Padi & Beras Organik berpotensi menunjang program pariwisata rutin mingguan-bulanan berdimensi nasional dan internasional; topangannya dapat diiklankan sebagai makanan sehat dan produk ole-oleh.
- c) Padi & Beras Organik bisa menopang santapan organik di resto tertentu khusus utk wisatawan di hari kunjungan utama; lapak resto serba organik ini akan punya daya tarik kuat bagi Wisman & Wisnu yang pesakitan.

- d) Padi & Beras Organik berpangsa pasar konsumen-lokal, yaitu ASN Gol-4, juga input agroindustri produk olahan tertentu untuk tujuan ekspor; mereka pegawai senior mulai peduli makanan beras dan produk sehat.

Atas dasar 8-butir diksi tekno-ekonomi itu, maka amat beralasan logis apabila Pemkot Pagaram mulai bersiap memicu-pacu **AGRIBISNIS ORGANIK**.

B. Tujuan & Sasaran Kajian Empirik

Pada fase awal persiapan pengembangan iklim berbisnis yang jitu dan baik untuk tumbuh mata rantai kegiatan produktif satuan usaha AGRIBISNIS PADI ORGANIK dengan basis produksi di Kota Pagaram, atau khususnya rantai pasok agribisnis beras organik khas Pagaram. Oleh sebab itu kajian empirik yang diperlukan di sini adalah:

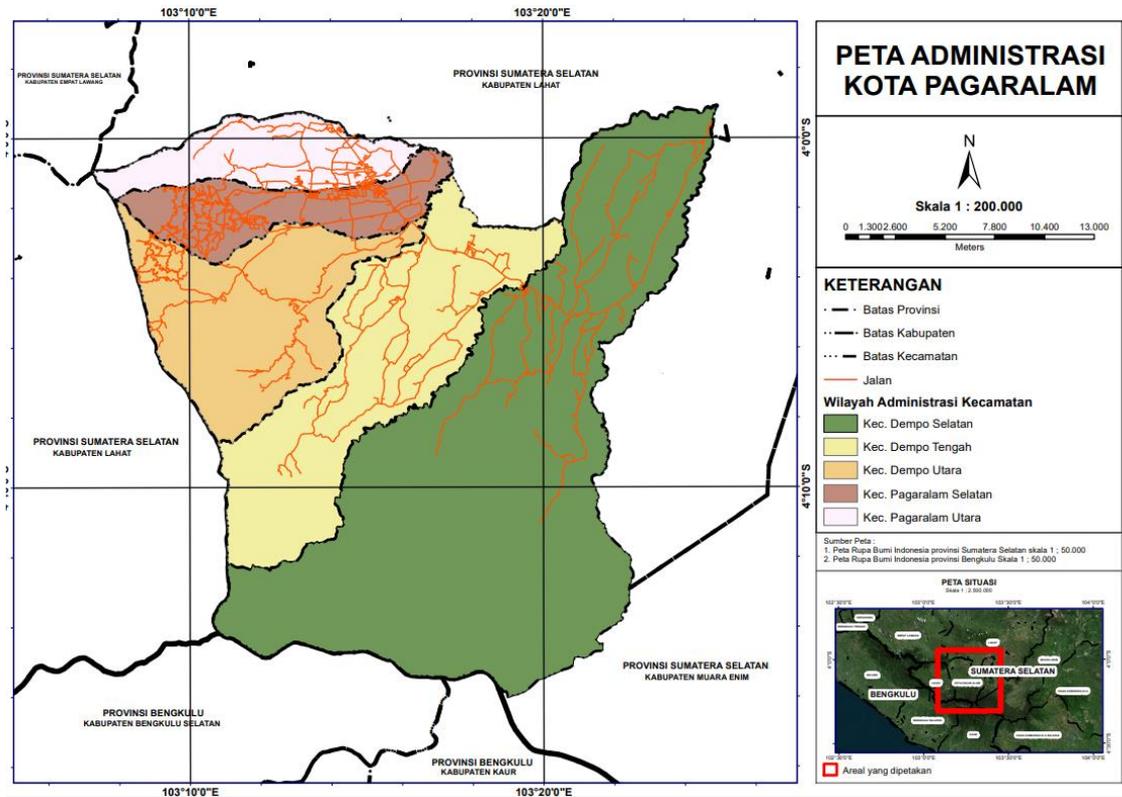
- (1) Memastikan dari sumber mata-air perbukitan yang manakah paling cocok dan bisa memenuhi 4-butir diksi teknis tadi?
- (2) Menetapkan pola agronomi pertanaman padi lokal yang mana-kah yang paling sesuai dengan alur-alir debit air tersedia?
- (3) Mengantisipasi respon positif para petani padi di wilayah yang paling sesuai untuk melakukan pertanaman padi organik!

C. Beberapa Pertimbangan Peraturan

Beberapa Acuan Peraturan Perundangan terkait dengan upaya pencapaian 11-butir tujuan kajian tadi adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Pagaralam (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 88, Tambahan Lembaran Negara RI tahun 2001 Nomor 3848)
- 2) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- 3) Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- 4) Undang-Undang Nomor 28 Thn 2002 Tentang Bangunan Gedung
- 5) Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- 6) Peraturan Pemerintah RI Nomor 63 Tahun 1991 Tentang Pembentukan Kota Administratif Pagaralam
- 7) Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 19 Tahun 2007 Tentang Penetapan Lokasi Bandar Udara di Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan
- 8) Peraturan Daerah Kota Pagaralam Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Urusan Pemerintah yang Menjadi Kewenangan Kota Pagaralam
- 9) Peraturan Daerah Kota Pagaralam Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah
- 10) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 Tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional
- 11) Peraturan Daerah Kota Pagaralam Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pagaralam Tahun 2012-2032

D. Informasi Sistem Geografis



II. PERTIMBANGAN EFEKTIPITAS ZONA SASARAN

A. Efektipitas Tapak Produksi Padi-organik.

Tapak wilayah yurisdiksi Kota Pagaralam merupakan isu penting harus dibahas di bagian ini. Ini isu sentral karena menyangkut upaya menjamin siklus produksi yang 100% harus organik. Ini adalah syarat resmi untuk memperoleh sertifikasi komoditi dan produk organik, setelah benar-benar dipenuhi. Target sertifikat organik ini sebenarnya mudah dipenuhi, sebab ada 3-alasan konsep-sional teoritis yang sesungguhnya masih tersedia di Pagaralam:

- (1) Alasan pesawahan padi organik perlu air mineral yang terjamin QQA-nya (kuantitas, kualitas, dan avilabilitas atau ketersediaan terus menerus), maka diperlukan air yang harus dekat sumber mata air.
- (2) Alasan bahan produksi, proses produksi, panen padi organik sama sekali tidak boleh terganggu oleh kegiatan produksi lain penebar B3, dan ini secara langsung bisa dipenuhi di kawasan hutan lindung.
- (3) Alasan siklus bahan organik, materi tersisa pasca panen bisa dipakai sebagian untuk ternak; lalu kencing & BAB ternak sapi-kambing adalah buangan organik, bisa ber-guna lagi jadi penyubur lahan.



Ketiga alasan di atas seyogianya dijadikan pokok pertimbangan dalam penetapan lokasi untuk memicu-pacu program agribisnis padi organik di wilayah Pagaram. Demi memenuhi alasan **#(1)** tadi, maka untuk wilayah Pagaram bisa dituju 2-zona sasaran, yaitu sumber mata air Bukit Dingin dan sumber mata air Gunung Patah (keduanya berjauhan Gambar Peta #2). Alasan **#(2)** secara otomatis terpenuhi di zona Bukit Dingin dan Gunung Patah karena keduanya masuk dalam register hutan lindung. Alasan **#(3)** juga mudah dipenuhi, karena di kawasan DAS bawah ke-2 bukit itu memang jauh dari kesibukan ekonomi & permukiman warga. Perlu diperjelas lagi di sini, apa alasan penguat pilihan lokasi sasaran pengembangan padi organik pada zona bawah Bukit Dingin dan Gunung Patah tadi? Ada 3-akibat aliran air limpasan yang harus diwaspadai efek lingkungannya terhadap wilayah sub-DAS yang dilewati air limpasan.

- (1) Efek limpasan air dari petak sawah padi (non-organik) menyebar sambil menebar zat cemar asal pupuk kimiawi & obat-obatan yang terikut sejak dari petak sawah hingga ke zona mukim penduduk.

- (2) Efek resapan air pada bentangan sawah, ketika musim hujan dibandingkan musim panca-roba menjelang kemarau; dan ketika waktu tanam dan waktu pemupukan dibanding dengan waktu jualnya.
- (3) Efek debit sumber mata air yang dalam perkembangan selanjutnya boleh jadi berubah dan berkurang drastik, pasca alih fungsi sebagian kawasan demi tujuan lain, tanpa memperhatikan kebutuhan air pertanian organik juga kebutuhan air untuk kehidupan warga di bawah.

A. Efektipitas Rantai Pemasaran Komoditi & Produk

Di sini sengaja dibedakan pengertian konseptual antara komoditi dan produk. Istilah **komoditi** sengaja dibatasi pengertiannya pada hasil panen PADI organik, penentu seberapa besar LABA yang bisa didapatkan pelaku usahanya. Istilah itu sengaja dibedakan dari **produk**, yang ada intervensi mekanistik merubah rupa dan bentuk komoditi segar lewat suatu proses olah bahan sehingga memicu adanya NILAI-TAMBAH.

Oleh sebab itu juga ada sejumlah sampah buangan (limbah kasar) dari proses olah komoditi, dan tentu masih punya guna manfaat (=gufaat) tertentu sehingga bisa menjadi nilai pendapatan sampingan bagi pihak pelaku usaha. Dari pengertian konseptual ini maka dapat dikatakan bahwa pembinaan pelaku usaha agribisnis padi organik amat memungkinkan para pelaku mendapatkan pemasukan uang yang bisa dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total PUPO} = \text{Laba UPO} + \text{Nilai TPO} + \text{Nilai PSAL}$$

(Total Pendapatan Usaha Padi-Organik = Laba Usaha Padi Organik + Nilai Tambah + Nilai Pendapatan sampingan asal limbah. Perhatikan, ini baru nilai LABA, belum termasuk adanya NILAI TAMBAH)

Jika hal di atas dikaitkan dengan visi-misi pembangunan berbasis agribisnis yang telah sejak awal dicanangkan oleh Pemkot Pagaram, maka di sini peran program pengembangan padi organik sudah seharusnya sampai pada produksi dan pemasaran beras organik. Ini akan merupakan Langkah nyata ekonomi kerakyatan yang punya banyak mata rantai hulu-hilir dan masing-masing akan mampu membagi dan menyebarkan nilai tambah secara nyata.

Terkait dengan nilai laba, memang akan jauh lebih besar dari pada usaha padi non-organik; akibat hemat input (saproksi) tanpa harus dibeli mahal dan akibat harga jual beras organiknya jauh lebih mahal daripada harga beras biasa. Tetapi patut dicatat, bahwa walaupun laba naik namun efek positifnya pada peningkatan PAD-Pagaram tidak akan banyak meningkat, terkecuali jika proses hilirisasi dilakukan hingga nyata melahirkan nilai-tambah. Dari nilai tambah ada bermacam jenis pajak dan retribusi bisa dipungut nantinya.

Memang dari segi tekno-ekonomi terdapat banyak keunggulan pasar padi organik karena biaya produksi akan jauh lebih rendah dari pada harga jual, dan makin dekat ke konsumen akhir efisien & efektifitas semakin tinggi nilai labanya (jika dibandingkan dengan pemasaran padi atau beras non-organik. Logika ilmiah nya adalah 5A sebagai berikut:

- 1) Ada perlakuan berbasis teknologi bakteri-PBO (Pengurai Bahan Organik) terhadap aneka bahan yang dikumpulkan dari sumber yang jelas, supaya terbebas dari aneka bentuk zat cemar bikin cacat organik.
- 2) Ada pemanfaatan jenis bahan organik serat dan cairan berasal dari lahan usaha milik petani sendiri, bisa ditambah sumber dari luar yang juga harus jelas, demi mutu pupuk organik terjamin keaslian mutunya.

- 3) Ada kombinasi terap-guna pupuk organik, yaitu: (1) PO-dasar kombinasi lengkap saat pra-tanam; (2) PO-cair dari urine ternak ditebar di setiap 2-minggu; yang kesemuanya telah diberi perlakuan bakteri.
- 4) Ada proses manajemen tanam yang disiplin sesuai SOP perlakuan terhadap pertanaman yang diarahkan petugas pembina lapangan, supaya tanaman tampil sehat tak-mudah dirusak hama-penyakit.
- 5) Ada konsistensi upaya para pihak yang terlibat untuk selalu waspada agar tidak melanggar ketentuan dan pantauan pihak pengawas dari Lembaga Sertifikasi; sebab ada tanggung-jawab moral & profesional.

Tentu dalam hal hilirisasi terdapat beberapa pokok persoalan yang harus dikendalikan, agar potensi nilai tambah dari transaksi pasar tetap bisa ikut pula dinikmati oleh para petani produsen berapapun banyak-sedikit nilainya. Istilah hilirisasi memang harus tidak jauh menyimpang dari makna inti yang seharusnya, antara lain yaitu ‘pengembangan agribisnis berubah dari sifat usahatani **KCT** (kecil-kecilan, cerai-berai, tradisional-gurem) jadi pelaku satuan usaha agribisnis sejak dari tingkat produksi primer (berbasis lahan) sampai ke tingkat sekunder yang memproduksi produk $\frac{1}{2}$ jadi ataupun produk akhir oleh satuan usaha agroindustry dengan dukungan **pembinaan** dari pihak Pemda’.

Jadi ada kata kunci “pembinaan” yang umumnya datang dari pihak OPD-Pemda sebagai cerminan istilah **hilirisasi**. Jadi bukan terjadi sebagai upaya investasi agroindustry seperti normalnya dalam kebangunan bisnis pemacu pertumbuhan ekonomi yang banyak melibatkan investor berskala USB (besar) maupun USM (menengah). Kata kunci pembinaan itu mengisyaratkan bahwa para petani KCT tidak bisa mengangkat potensi dan talenta bisnis mereka, dikarenakan terlalu banyak kelemahan dan kendala

pada tiap individu petani, sementara untuk membuat mereka yang mengusahakan pertanaman sama itu bersatu melembaga tidak bisa hanya dengan membuat surat perintah Bupati atau Walikota. Harus ada: **(1) Penyatuan** hati-niat-tekad merubah nasib sebagai fondasi mental spiritual; **(2) Penularan** ipteks unggul terbukti menaikkan produksi per-Ha berlipat-ganda; **(3) Pembentukan** lembaga bisnis, BUKD (Badan Usaha Kemitraan di Desa =Kota); **(4) Pendaftaran** BUKK disah-kan notaris kemudian didaftarkan ke Dinas Koperasi; **(5) Penyaluran** komoditi ke pasar yang memberi kepastian transaksi bisa untung; **(6) Pembukaan** BMT (Bersama Menabung Terencana), pembuka pintu jadi mitra BRI; **(7) Perintisan** unit usaha agroindustri skala menengah pertanda dimulainya proses hilirisasi.

Tentang proses hilirisasi padi organik jadi beras organik, maka rerambu di bawah ini dapat dijadikan acuan.

- 1) Kegiatan Produksi Padi organik sesuai petunjuk SOP-PP (produksi padi) yang sudah terjaga karakter organiknya harus diikuti perlakuan pasca panen diteruskan ke pengolahan hasil menjadi beras sebagaimana petunjuk SOP-PB (produksi beras).
- 2) Kegiatan olah produksi beras organik yg baik, amat ditentukan oleh 3-faktor:
 - a. Saat **tepat waktu panen** agar rendah **kadar remuk** karena tepat waktu tuai;
 - b. Saat **tepat waktu olah** berkat mesin pengering atau **siap-giling** pasca jemur;
 - c. Saat **tepat waktu simpan** pra-pengepakan berkemasan (5Kg; 10Kg; 20Kg)

3) Keharusan memenuhi persyaratan informasi barang niaga tertera pada kemasan, sehingga tidak mengecewakan pihak pembeli dan pelanggan bahkan pihak distributor.

4) Efektipitas Pemberdayaan Petani

Jadi mudah dipahami bahwa program pengembangan agribisnis padi organik yang dibarengi dengan HILIRISASI akan punya banyak mata rantai hulu-hilir dan patut diyakini masing-masing akan mampu memberikan laba dan nilai tambah secara nyata. Fakta demikian ini tak-ayal lagi akan memacu banyak penambahan lapangan kerja, mencipta banyak sumber pendapatan langsung dan tidak langsung, menumbuhkan sumber pungutan pajak dan retribusi yang bisa menaikkan nilai PAD Kota Pagaram.

Pemberdayaan petani agar berubah dari sekedar pelaku usahatani-KCT jadi maju bersifat melembaga satuan agribisnis kemitraan, BUKD seklaster pertanaman yang sama di tingkat produksi primer, bukanlah perkara sulit karena mereka bukan orang bodoh. Akan tetapi pemberdayaan BUKD agar naik kelas dari sekedar produsen komoditi padi organik lalu maju menjadi pengusaha agroindustri produk beras organik jauh lebih sulit karena terkait permodalan yang tidak serta merta tersedia.

Adapun 7-langkah utama proses pemberdayaan petani-KCT untuk bisa membangun kekuatan sesama seklaster pertanaman (padi organik) sejak dari fase produksi primer hingga fase merintis satuan agroindustri, kiranya telah dijelaskan dalam bagian II sub-Bab B sebelum ini. Akan tetapi fase transisi dari produksi komoditi padi organik maju memproduksi produk beras organik lewat satuan mesin milik Lembaga BUKD, kiranya amat tergantung pada fase ke-6 yaitu pembentukan struktur pengumpul &

penyimpan dana hasil panen. Sedikit demi sedikit lama-lama dana bersama tumbuh menjadi bukit.

Oleh karena itu proses penyusunan SOP bagi kelangsungan BMT (Bersama Menabung Terencana) adalah pintu gerbang resmi kemitraan pihak BUKD ataupun BUMDes dengan pihak perbankan, yang tidak selalu memiliki kantor cabang pembantu dekat ke aktivitas bisnis kedesaan. Bagi lembaga per-bankan, khususnya Bank Syariah (yang lebih disukai orang desa agamis) kehadiran BUKD yang punya BMT aktif adalah jembatan bisnis terpercaya jika hendak ikut berperan memberdayakan arus masuk & keluar dana kaum tani yang sudah mulai berorientasi bisnis komersial secara melembaga.

Peran jembatan kemitraan itu dalam tempo 3-bulan sudah mulai tampak nyata dan jelas terbaca oleh lembaga perbankan, apalagi oleh bank syariah yang memang semestinya punya tenaga profesional **pemantau kapasitas** lapangan para calon nasabahnya. Dari arus dana bulanan, triwulanan atau 6-bulanan terdata resmi BMT dan BRI penyimpan informasi rekening keuangan BUKD, maka BRI jadi mudah melayani tambahan dana investasi agroindustri.

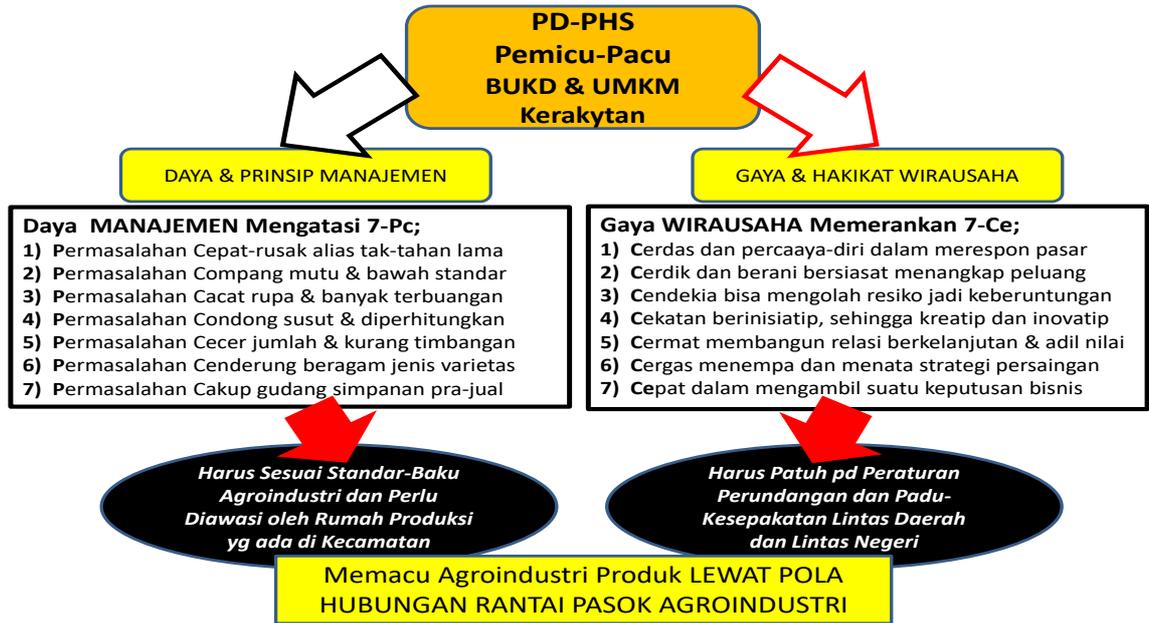
D.Efektipitas Perintisan Fase Agroindustri

Untuk suksesnya pembinaan BUKD sebagai satuan agribisnis kemitraan yang sepatutnya merintis rencana investasi (pabrik olah komoditi jadi produk) maka tetap perlu dipahami benar kondisi awal para petani. Sebagai petani-KCT pemilik dan penggarap sawah yang berlangsung sebelum pembinaan dan pemberdayaan, setidaknya 3-kondisi berikut ini harus dipahami:

- (1) Kondisi kehidupan sosial ekonomi petani padi lebih baik-kah dari pada pelaku usahatani lain, akankah pertanaman padi itu kalah untung ?
- (2) Kondisi kecukupan iklim usahatani padi non-organik dibandingkan usaha padi organik, adakah kekurangan fungsi geo-fisika harus dipenuhi ?
- (3) Kondisi kendalan pasar beras selama ini, masih perlukah proses transaksi dibenahi agar jual-beli beras organic justru lebih efektif & efisien ?

Terkait kondisi #1 kajian ini bisa menyajikan hasil pengamatan lapangan lewat data hasil survai sosial-ekonomi yang disajikan pada Bab III. Sebagai pangkal-tolak berpikir ada baiknya jika dipahami terlebih dulu 7C persoalan komoditi pertanian yang selalu sulit dikendalikan oleh para petani-KCT. Jadi ada jalur utama atau misi pokok merubah diri menjadi pelaku langsung kegiatan satuan BUKD agribisnis kemitraan hingga memiliki perangkat bisnis agro-industri yang bisa menampilkan produk berkemasan 7J. Misi pokok ini lah yang mendasari kepentingan menyatukan kekuatan mereka yang lemah itu berpayung pada lembaga kemitraan agribisnis BUKD.

**ISYARAT KOMODITI & PRODUK UNGGULAN MELALUI PERAN BUMD
"PD-PAGARALAM HIJAU SEJAHTERA (PD-PHS)"**



F. Sjarkowi, 2023

III. MENYIASATI MANAJEMEN SATUAN AGRIBISNIS BUKD

Pertama-tama perlu dipahami kedudukan usahatani padi di Pagaram dibandingkan dengan prestasi ekonomi cabang usaha pertanian lainnya. Dengan cara seperti ini ukuran keunggulan pertanian padi biasa maupun padi organik akan tampak jelas seberapa labil dan stabil dibanding usaha-tani lainnya yang ikut menggoda. Inilah kondisi **iklim tekno-ekonomis**, yang sudah sepatutnya jadi perhatian pemberdayaan dan alasan pembinaan warga untuk secara rasional menerima anjuran perubahan metode berusaha.

Memang pertanian padi sawah dan juga terkadang padi lahan kering adalah pertanian andalan demi kecukupan pangan keluarga orang desa. Sementara itu jenis pertanian lainnya ada-lah sebagai pelengkap sumber uang tunai. Walau demikian memperbandingkan 2-jenis usaha pertanian boleh jadi mengungkap informasi berharga bagi kebijakan pengembangan pertanian yang berbasis ipteks inovatif seperti agribisnis padi organik sebagai jawaban terhadap kebutuhan pemberdayaan kapasitas nafkah petani.

A. Kondisi Kehidupan Sosial Ekonomi Wilayah Sasaran

Ketika pelaku petani padi organik disandingkan dengan pertanian kopi yang memang banyak digeluti oleh warga tani Pagaram, maka tampak status saling mendukung (komplimenter) bisa dibangun antara keduanya. Data dalam Tabel #1 di bawah ini menunjukkan tingkat pendapatan dari ber-kebun kopi 'sambung-pucuk' bisa mencapai Rp35juta/Ha/Tahun atau sekitar Rp50juta/Thn untuk 1.5Ha lahan garapan.

Untuk belanja keluarga yang rata-rata sebesar Rp2.9juta /bln, maka luas garapan kopi 1.5Ha sudah sejahtera.

Tabel #1. Ringkas Analisa Pendapatan Usaha Pertanaman Kopi Biasa & Sambung Pucuk

Biaya	Kopi dengan Penyambungan	Kopi tanpa Penyambungan	Perbedaan (%)
Produksi (Kg/th)	2.397	992	54,80
Harga Jual (Rp/kg)	25.000	25.000	0,00
Penerimaan (Rp/ha/th)	45.388.889	20.517.063	54,80
Biaya Produksi (Rp/ha/tahun)	12.254.545	7.453.902	4.800.643
Pendapatan (Rp/Ha/th)	33.134.344	13.063.162	20.071.162

Dengan kecukupan belanja keluarga seperti ungkapan di atas, kiranya program pengembangan usaha padi organik yang melembaga sebagai satuan BUKD agribisnis kemitraan, kiranya beralasan jadi kenyataan di lapangan karena bersifat memperkuat sumber pendapatan keluarga petani kopi. Di sini didapat alasan kuat, banyak dampak positif bisa didapat dari program padi organik yang hendak dikembangkan oleh Pemkot Pagaram.

A. Kondisi Kecukupan Bio-geofisik Zona Usahatani

Persoalan mutu dan fungsi hidroorologis yang dimiliki suatu kawasan DAS seperti zona hutan lindung Bukit Dingin dan Gunung Patah pada posisi ini tidak terlalu mengawatirkan. Ada 2-alasan pragmatik dapat dikemukakan di sini, yaitu alasan kondisi **iklim mikro-geografis** selain iklim tekno-ekonomis. Kondisi #(2) erat kaitannya dengan ukuran debit air utama yang mengalir ke arah bawah membasahi dan mengairi kawasan

lembah yang cocok untuk per-tanaman padi. Kondisi dimaksud dapat dilihat konteksnya dengan ukuran QQA (kuantitas-qualitas-availabilitas) aliran air perbukitan yang relatif masih stabil, tidak mengalami ketimpangan kadar pada musim hujan dibandingkan pada musim kemarau.

Tabel #2. Biaya Pertanaman Kopi Sambung Pucuk dan Kopi Biasa

No	Biaya Tetap dan Biaya Variabel	Kopi dengan Penyambungan (Rp/ha/th)	Kopi tanpa Penyambungan (Rp/ha/th)	Selisih (Rp)	Perbedaan (%)
1	Biaya Tetap				
	a. Cangkul	25.577	24.482	1.095	4,28
	b. Parang	34.541	33.368	1.173	3,40
	c. Arit	12.654	14.481	1.827	14,44
	d. Handsprayer	123.982	128.826	4.844	3,91
	e. Gunting Stek	36.780	31.756	5.023	13,66
	Total	233.534	232.913	621	0,27
2	Biaya Variabel				
	a. Pupuk	3.169.556	2.036.373	1.133.183	35,75
	b. Herbisida	2.084.833	1.436.200	648.633	31,11
	c. Karung	249.956	92.781	157.175	62,88
	d. Sewa Mesin	1.815.556	820.683	994.873	54,80
	e. Tenaga Kerja	4.701.111	2.834.952	1.866.159	39,70
	Total	12.021.011	7.220.989	4.800.022	39,93

Informasi lapangan yang terungkap pada Tabel #2 di atas, menunjukkan adanya penggunaan herbisida yang notabene musuh dari pertanian organik. Dengan memahami hal ini, maka tapak agro-ekosistem untuk lahan usaha pada posisi topografi bagian bawah akan sangat sulit memenuhi persyaratan tekno-ekonomi padi organik. Begitu juga sebaliknya jika posisi tapak lahan padi organik berada di topografi bagian atas lahan kopi, maka transformasi kebun kopi sambung-pucuk jadi kopi organik tentu akan lebih rasional untuk diprogramkan. Dalam konteks itu maka padi-organik & kopi-organik jadi bersifat komplementer.

B. Kondisi Keandalan Iklim Pasar untuk Padi dan Beras

Pasar adalah sarana utama yang menjamin kelangsungan perubahan hasil fisik (komoditi) menjadi hasil finansial (pendapatan). Untuk komoditi beras, di Pagaram yang berstatus defisit suplai beras, maka pasar beras lebih didominasi oleh pasok beras yang kelangsungannya lebih banyak di luar 3-bulan setelah musim panen padi. Rentang waktu 3-bulan itu dimungkinkan oleh beda-beda saat panen lintas zona aliran air, hulu-tengah-hilir. Berarti akan selalu ada kesibukan pasok beras dari luar daerah selama sekitar lebih kurang 9- bulan sepanjang tahun, dan ini merepotkan kaum tani.

Tabel #3. Gambaran Pengeluaran Rumah Tangga Warga Tani Pedesaan Pagaram

Jenis Pengeluaran	Rp	%
Belanja Pangan (Rp/bln)	1.023.950	34,68
Belanja Non-Pangan (Rp/bln)	1.928.483	65,32
Rerata Belanja Rumah Tangga (Rp/Bln)	2.952.433	100.00

Pasar yang lebih banyak memfasilitasi transaksi jual beli beras datangan akan disebut di sini PASAR KONSUMEN, sementara PASAR PRODUSEN hanya tampil sekitar 3-bulan. Tentu pasar konsumen tidak besar peran positifnya menaikkan harga saat padi & **beras produksi biasa** sedang dalam masa puncak panen padi yang berlangsung hanya sekitar 1 s/d. 2 bulan, terkecuali di saat awal musim panen lokal di mana para petani pada tapak lahan di hulu akan jumpa harga beras relative masih tinggi di awal masa panen mereka. Lalu di saat panen puncak itu tiba maka kekuatan pasar mulai menekan harga. Penambahan **produksi padi** karena adanya program padi-organik di Pagaram bisa saja terjadi walau tidak besar,

karena mungkin hanya sedikit perluasan pesawahan baru yang terjadi. Akan tetapi suplai pasar beras tetap akan mengalami kenaikan volume karena 3-alasan:

- (1) Ada kemunculan persil pesawahan baru menandai **kehidupan sosial ekonomi** yang sengaja diarahkan jadi sasaran area pesawahan sesuai syarat pertanaman padi organik.
- (2) Ada kenaikan produktivitas padi organik karena **iklim mikro-geografis** yang lebih sehat didukung kondisi alami yang baik, karena dekat zona lindung lestari hidro-orologisnya.
- (3) Akibat kehadiran jaminan kondusifitas **iklim transaksi pasar** yang menentukan harga beras organik berlipat lebih mahal dari beras biasa, tambahannya dari luar akan masuk.

Dalam keadaan itu kombinasi pertanaman padi dan hortikultura semisal tomat dan cabai akan tetap dijumpai, bahkan tidak mustahil pula berkembang pola pergiliran tanaman organik “padi-padi-cabai”, “padi-cabai-tomat”. Kini pun pola pergiliran non-organik sudah biasa terjadi di kawasan pesawahan, sebagaimana capaian pendapatannya pada Tabel #4

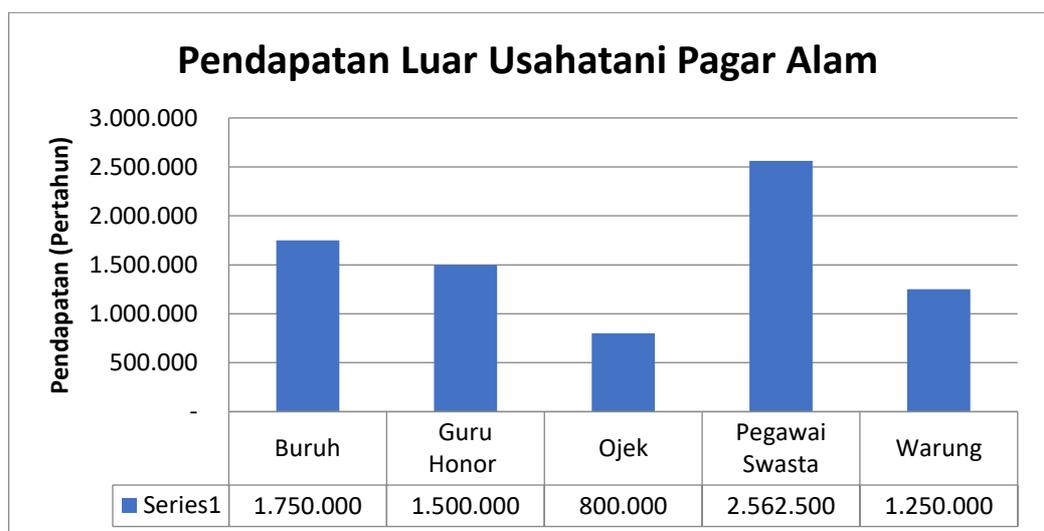
Tabel #4. Ringkas Pendapatan Kombinasi Tomat-Cabai-Padi Biasa

Per siklus tanam	Tomat	Cabai	Padi
Biaya Tetap	206.400	45.333	3.460.533
Biaya Variabel	1.976.800	920.000	1.848.400
Biaya Produksi	2.183.200	965.333	5.308.933
Produksi	8.460	311	750
Harga	500	35.000	11.000
Penerimaan	4.230.000	10.885.000	8.250.000
Pendapatan	2.046.800	9.919.667	2.941.067

Gambaran pendapatan usahatani dengan pola pergiliran tanaman diinformasikan pada Tabel #4 di atas berlangsung pada rerata luas tapak lahan 0.875Ha di Kecamatan Dempo Selatan dan atas kondisi pertanaman dan pemasaran hasil tanaman yang terbilang normal. Di zaman yang serba materialistic bahkan semakin hedonistik dewasa ini, tentu upaya menjamin kecukupan nilai pendapatan akan kian menekan tanggung-jawab orang dewasa dalam keluarga. Jika keadaan sumber pendapatan luar usahatani kian terbatas, maka dorongan untuk merambah hutan mulai kuat.

Kondisi dewasa ini tingkat pendapatan di kalangan rumah tangga pedesaan di Pagaram telah mulai dilengkapi dengan sumber dari luar usahatani. Informasi pada Gambar #1 berikut ini merupakan pukul rata sumber pendapatan dari luar usahatani. Sehubungan dengan kenyataan ini, maka program pengembangan pertanian padi organic ber-basis satuan usaha agribisnis kemitraan BUKD (sebagai tangan klaster aktif BUMDes, atau yang semacam nya untuk Kota Pagaram), tentu dapat diharapkan menjadi rem terhadap nafsu perambahan hutan lindung.

Gambar #3. Grafik Balok Kebernasan Pendapatan dari Luar Usahatani



IV. ISYARAT AGRONOMI DAN AGRIBISNIS PADI ORGANIK

A. Isyarat Kebijakan Tata Ruang

Uraian konsepsional yang telah disajikan dalam 3-Bab sebelum ini jelas mengisyaratkan agar Pemerintah Kota Pagaram harus tegas mengamankan Kawasan lindung sebagai sumber air mineral bersih penunjang program padi organik. Kawasan hutan lindung dalam wilayah yurisdiksi Kota Pagaram memang sudah resmi dalam register penjagaan Kementerian LH & Kehutanan tetapi khusus bagian dari zona hutan lindung Bukit Dingin dan Gunung Patah sebagai penjamin mata air kawasan pertanaman padi organik tentunya harus dipertegas penjagaannya oleh Pemkot, khususnya dari ancaman para calon perambah selaku warga lokal maupun yang pendatang.

Hingga titik bahasan ini program pertanaman padi organik semakin jelas bersifat “sekali merangkuh dayung, 2, 3 pulau dilampawi”, juga “sekali bedil disandang, 5, 6 musuh lari terbirit-birit”. Begitulah hebatnya implikasi nyata program padi organik bagi Pagaram, jika kemudian memang dijalankan secara benar dan bersungguh-sungguh. Instrumen pengamannya secara mendasar hanya ketegasan menegakkan aturan Tata-Ruang, barulah diper-kuat dengan strategi agribisnis kerakyatan secara konsisten dan konsekwen. Soal transaksi jual-beli tinggal dikendalikan dengan strategi MANAJEMEN dan siasat WIRAUSAHA yang ditulurkan kepada warga kebanyakan, yang semakin melek digital.

Memang di dalam teori perencanaan pembangunan wilayah, awal mula nya harus dipastikan hadirnya tata kebijakan makro wilayah. Tata kebijakan ini menurut F. Sjarkowi (2921) bagi para pelaku ekonomi kerakyatan yang kebanyakan warga akar-rumput, kiranya tidak boleh lepas dari 5-dimensinya yaitu: (1) SDP (*spatial development plan* = rancangan penataan ruang); (2) CDP (*Community Development Plan* = rancangan

pengembangan komunitas warga); (3) BDP (*Business Development Plan* = rancangan pembangunan bisnis); (4) TDP (*Traditional Development Plan* = rancangan penguatan kultural); dan (5) LDP (*Legality Development Plan* = rancangan penegakan peraturan-perundangan). Konsep teori, tapi tidak boleh lagi ada yang bersantai ria berdalih lama “TEORI TIDAK SAMA DENGAN PRAKTEK”. Semboyan demikian mutlak harus ditinggalkan. Kota Pagaralam dan negeri NKRI ini harus dipicu-pacu lebih maju dari negara lain yang miskin SDA dan sedikit SDM.

B. Isyarat Pertanaman Padi Organik (Sumber : Data Sekunder, 2023)

• Penyemaian Benih Padi

Tahap awal yang harus dilakukan pada proses pembudidayaan padi organik adalah penyemaian benih. Agar benih yang ditanam dapat menghasilkan tanaman padi berkualitas, maka Anda harus melakukan penyeleksian benih terlebih dahulu. Anda bisa mengecek kondisi benih dengan merendamnya dalam air garam. Benih yang bagus adalah benih yang terendam dalam air dan tidak mengapung. Setelah penyeleksian benih dilakukan, rendam benih dalam air biasa selama 24 jam lalu peram di tempat lembab selama 2-3 hari. Setelah keluar tunas, maka Anda bisa menyemai benih pada media tanah yang telah dicampur dengan pupuk kompos. Setelah semaian berusia 7-12 hari, maka benih padi sudah bisa dipindahkan ke lahan.



- **Persiapan Lahan**

Sebelum melakukan proses penanaman padi di sawah, maka lahan harus diolah dan disiapkan terlebih dahulu. Lakukan penggemburan tanah dengan cara dicangkul atau dibajak menggunakan traktor. Proses pembajakan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pembajakan kasar dan halus. Setelah tanah selesai dibajak, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengairan. Lahan diairi dan direndam selama 1 hari. Setelah selesai diairi, maka besoknya benih yang sudah cukup umur sudah bisa dipindahkan langsung ke lahan. Pastikan untuk menggunakan benih siap tanam dengan kisaran umur 7-12 hari. Benih dengan usia terlalu tua akan sulit beradaptasi dengan kondisi lingkungan di lahan karena perakarannya sudah berkembang pesat.

- **Penanaman Benih**

Ketika akan melakukan penanaman benih, maka Anda harus memperhatikan jarak tanam yang sesuai. Untuk metode SRI sendiri, jarak

tanam yang sesuai untuk penanaman benih yaitu 25 x 25 cm. Penanaman benih dilaku-kan dengan cara memasukkan benih satu persatu kedalam lubang tanam. Jangan tanam benih terlalu dalam agar akar bisa leluasa bergerak bernafas.

- **Perawatan Tanaman**

Pada penanaman padi organik dengan menggunakan metode SRI, langkah yang paling penting dilakukan adalah menjaga aliran air pada sawah agar tetap mengalir dan tidak menggenang. Beberapa langkah pengairan yang harus diperhatikan antara lain:

1. Lakukan penanaman benih secara dangkal tanpa tergenang oleh air hingga benih berusia 10-14 hari.
2. Isi air pada lahan agar pertumbuhan rumput terhambat. Setelah itu laku-kan penggenangan untuk membuat tanam menjadi lumpur. Pengisian air cukup dilakukan hingga tanah tidak terkena sinar matahari.
3. Setelah satu minggu pasca pengairan dan tidak ada pertumbuhan secara signifikan pada tanaman padi, maka Anda sudah bisa melakukan pemupukan. Sebelum melakukan pemupukan, maka lahan harus dikeringkan terlebih dahulu.
4. Ketika sudah memasuki usia 2 bulan dan tanaman mulai berbunga, maka lahan harus digenangi lagi. Namun ketika sudah mencapai masa panen, maka lahan dikeringkan kembali.



Proses pemupukan tanaman padi sendiri dilakukan dengan menggunakan pupuk kompos sebanyak 200 kg. Pemupukan dilakukan dengan cara ditebar. Ketika melakukan proses pemupukan, maka lahan dikeringkan lebih dahulu dan pintu air ditutup. Setelah 27 hari pasca penebaran pupuk, maka lahan sawah sudah bisa dialiri kembali secara bergilir. Untuk menangani berbagai jenis hama dan penyakit, Anda bisa menggunakan berbagai pestisida nabati seperti bawang putih, umbi gadung, atau kipahit. Selain itu, Anda juga bisa melakukan proses pembersihan dengan cara men-cabut bagian tanaman yang terserang hama-penyakit lalu membakarnya.

- **Pemanenan Padi Organik**

Padi sudah mulai berbunga pada usia 2-3 bulan. Pemanenan padi dilakukan ketika padi memasuki usia 3,5 hingga 6 bulan. Tiap 200 meter persegi lahan biasanya dihasilkan 2 kwintal gabah basah atau sesudah dijemur dan digiling menjadi beras, akan mampu menghasilkan 90 kg beras. Padi organik bisa dijual langsung saat menjadi gabah kering atau digiling dulu hingga menjadi beras konsumsi. Pembudidayaan padi organik dengan

metode SRI kini menjadi pilihan banyak petani. Selain dapat meningkatkan produktivitas hasil panen, lahan disekitar persawahan juga tidak rusak dan lebih gembur karena tidak terpapar bahan kimia yang berbahaya, apalagi bahan berbahaya-beracun (B3).

C. Isyarat Penyediaan Pupuk Organik

Pupuk organik dalam konteks pertanaman padi organik (kemudian akan dijual berbentuk beras organik BESERTIFIKAT) adalah mutlak dijadikan pengganti pupuk kimiawi dan obat-obatan kimia anorganik. Sertifikat tidak bisa dikeluarkan oleh Lembaga sertifikasi jika ada sejenis bahan yang patut dicurigai mengandung zat kimia anorganik; misalnya kotoran ayam ras yang pakan nya diberi obat kimiawi dan juga suntikan obat kimiawi pada badan nya. Demikian ketat aturannya demi menjaga kepercayaan pihak konsumen yaitu warga yang sangat peduli kesehatan diri & keluarga, sehingga sanggup membayar harga mahal asalkan terjamin 100% organik.

Oleh sebab itu disiplin meramu bahan-bahan organik adalah bagian dari pembimbingan dan pengawasan yang harus benar-benar diberikan kepada warga pelaku pertanaman padi organik, yaitu mereka yang jadi anggota BUKD kemitraan agribisnis padi organik. Jadi bahan-bahan organik yang bisa didayagunakan adalah:

- 1) Bahan sisa di tapak lahan sawah berupa rumpun padi yang tertinggal dan bisa dibajak dan digaru langsung pakai traktor mini ataupun besar.
- 2) Bahan limbah BAB & kencing sapi-kambing yang dipiara & dipakan rumput liar yang dikumpulkan atau dimakan sendiri oleh ternak dilepaskan.

- 3) Bahan limbah pangkasan rumput di halaman belakang rumah, terbebas dari zat kimia berasal dari knalpot lalu-lang mobil di depan rumah.
- 4) Bahan buangan sisa dapur rumah tangga petani, berupa sisa sayur atau hewan sembelihan dan ikan asalkan diyakini tanpa efek zat kimia.
- 5) Bahan sisa pertukangan berupa serbuk gergaji kayu yang sengaja dikumpul agar terkena hujan dan panas berulang kali.

Selain bersumber dari keluarga petani sendiri, juga bahan pupuk organik bisa disediakan dengan pengawasan ketat oleh Pemda, yaitu bahan sampah pasar khususnya yang berasal dari tetumbuhan. Harus ada proses pencucian di TPA-sampah yang ada di setiap ibukota dan kota. Biasanya sarana prasarana penghancuran dan pengomposan bahan sudah ada tersedia di setiap TPA berwawasan lingkungan, terutama di Kota dan Ibukota yang pernah menerima Kalpataru. Di sini sekali lagi diperingatkan, bahwa upaya ketat dan rutin dipantau serta diperiksa di laboratorium harus benar-benar ditegakkan. Konsekwensi biaya yang harus dikeluarkan untuk itu tertutupi oleh harga beras organik mahal, serta terbalas dengan aneka dampak positif.

D. Isyarat Kebijakan BUMD Andalan Pemkot Pagaram

Hampir 90% dari bahasan dan uraian yang dipaparkan sebelum sub-Bab ini adalah tentang pertanaman dan agribisnis padi organik. Sungguh pun itu terkesan khusus padi organik, namun prinsip tekno-agronomi dan prinsip tekno-ekonomi yang dijelaskan atau dianjurkan tentu bisa diterapkan pada setiap pertanaman lainnya. Sebab semua prinsip itu jadi syarat pokok yang mutlak harus dipenuhi. Pada akhirnya juga ada syarat pelengkap yang sifatnya pamungkas harus dipenuhi; yaitu pemeriksaan dan pemantauan oleh Lembaga sertifikasi dan hal ini sepatutnya didahului oleh

Pemkot sebagai upaya antisipasi terhadap kelalaian-keserakahan-ketidakacuhan. Terkait dengan argumentasi di atas, maka jika ada unit BUMD di bawah pengawasan Pemda atau Pemkot, justru dapat diarahkan untuk bergerak di bidang usaha yang banyak memberikan manfaat langsung dan tidak langsung. Seperti halnya pertanaman padi organik dan pemasaran produk yang berupa beras organik, tentu pertanaman lain yang menurut perhitungan agribisnis akan menguntungkan dapat pula diusahakan. Misalnya pertanaman obat herbal berbahan dasar tanaman organik minyak atsiri (daun Kumis-kucing kering, ekstrak Serei-wangi, ekstrak daun Nilam); ataupun usaha agroindustri VCO (*Virgin Coconut Oil*, *obat herbal menyertai proses ekstraaksi lain*).

Inti upaya BUMD yang sudah seharusnya diaktipkan oleh pemerintah setempat dalam hubungan ini bukan ujuk-ujuk memungut laba, pajak dan retribusi. Perlu ada upaya serius untuk menjamin BUMD itu menggarap bisnis yang tepat-waktu, tepat-sasaran, tepat-proses, tepat-manajemen, sehingga harus tepat-SDM. Persyaratan pengurus BUMD harus benar-benar SDM- professional yang paham akan arti strategis “daya-manajemen” dan arti taktis “gaya wirausaha” tidak boleh ditawarkan atau diperlunak hanya untuk jadi kursi kerja nepotisme pejabat (eksekutif, legislatif, yudikatif). Penyimpangan ber-sifat nepotisme itu sudah terbukti nyata banyak menggagalkan misi BUMD.

Kebijakan yang luwes dan mengikuti perkembangan kemajuan zaman harus direalisasikan oleh pengurus satuan lembaga bisnis maupun pengawas atau tim komisaris BUMD, secara konsisten dan konsekwen. Pola penugasan dan pendelegasian kerja harus dipastikan berupa kinerja berprestasi yang diberi penghargaan meritokrasi (siapa berbuat positif

pastikan dia mendapat porsi laba dan nilai tambah di akhir tahun bernas tidak sedikit). Pada akhirnya dipastikan tidak yang telah berbuat apa-pun langsung dan tidak langsung, yang tidak sempat dihargai peran aktipnya.

V. BEBERAPA CATATAN KESIMPULAN DAN SARAN

Dari 4-Bab dan 16-sub Bab yang telah disajikan di bagian muka tergambar bahwa setiap sasaran kajian tentang pertanian organik pembuka aneka kegiatan produktif yang jadi pokok per-masahan di sini. Dari sini kiranya banyak hikmah pelajaran telah didapatkan dan semuanya patut dijadikan informasi berharga dalam rangka menyusun kebijakan pembangunan ekonomi Kota Pagaram sebagai “Kota Cermat dan Hijau”.

A. Catatan Kesimpulan Bahasan

Dapatlah disimpulkan disini hikmah pelajaran empirik berikut ini:

- 1) Sesungguhnya pertanaman padi-organik memiliki sasaran ruang yang amat tepat, yaitu di zona lembah yang mendapatkan aliran air bersih dan murni dari hutan lindung di wilayah perbukitan Bukit Dingin dan perbukitan Gunung Patah.
- 2) Sebenarnya program pengembangan padi-organik di 2-zona perbukitan tersebut tadi memiliki kelebihan bio-geofisik asri dan sosio-ekonomi yang belum terlanjur rumit untuk dibenahi dan dibina agar benar-benar diuntungkan oleh program.
- 3) Seadanya istilah prinsip pertanian organik yang telah dibahas di dalam kajian ini dapat diterapkan untuk program pertanaman semusim & pertanaman tahunan yang manapun, dengan penyesuaian demi khasnya jenis pertanaman tertentu.

B. Catatan Saran-Saran Kebijakan

Hikmah pelajaran yang didapat dari kajian riset terapan ini patutlah dijadikan bahan pertimbangan dasar bagi penyusunan kebijakan Pemkot

Pagaralam. Ada beberapa butir saran kebijakan pembangunan ekonomi yang dapat dikedepankan disini, yaitu:

- 1) Perlu dibentuk satuan lembaga BUKD kemitraan agribisnis padi organik dengan 2-fungsi bisnisnya: (a) Sebagai lembaga penghimpun kekuatan para petani-KCT (kecil-kecilan, cerai-berai, tradisional-lugu) sebagai modal sosial sebelum terhimpun modal finansial dan modal ipteks pendukung aktipnya semacam UKM agribisnis.
- 2) Perlu didudukkan BUKD yaitu satuan UKM kemitraan yang aktip dan produktif sebagai tangan aktip di lapangan, khususnya bagi Lembaga BUMD yang telah ada atau akan dibentuk kemudian oleh Pemkot Pagaralam, sehingga nyata mendatangkan PAD karena mendatangkan LABA dan NILAI TAMBAH, selain pajak & retribusi.
- 3) Perlu dirintis semua itu dengan segala kesungguhan dan penuh rasa tanggung-jawab kepada semua unsur lapisan warga serta semua ASN di lingkungan OPD yang langsung terkait maupun tak-langsung terlibat memperlancar kinerja agribisnis padi organik dan agribisnis lainnya termasuk agro-wisata dan tampilan Pagaralam Kota Hijau.